

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Djamarah (2005:22), Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan proses pengembangan kemampuan yang esensial bagi setiap siswa. Pada tingkatan pendidikan tersebut setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dan suasana yang kondusif bagi pengembangan dirinya secara maksimal. Hakikat pendidikan tidak akan terlepas dari hakikat manusia, sebab manusia sebagai objek utama pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya suatu upaya untuk membantu manusia dalam hal ini anak untuk mencapai kedewasaannya. Oleh karena itu seorang pendidik perlu menguasai dan memahami teori ilmu pendidikan yang mempelajari psikologi dan memberi makna atas fenomena tersebut.

Pendidikan akan berjalan sebagaimana fungsinya jika memiliki kurikulum yang baik. Kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik jika ada kerjasama dari berbagai pihak, salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru mempunyai peranan penting terhadap terciptanya proses

pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ketujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika. Pada dasarnya matematika merupakan mata pelajaran yang telah diajarkan sejak dasar yaitu dari mulai taman kanak-kanak sampai jenjang menengah. Matematika dijadikan sebagai mata pelajaran dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lainnya dan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar ilmu pengetahuan lain kepada siswa, terlebih untuk siswa sekolah dasar yang merupakan dasar awal terbentuknya suatu konsep, informasi dan fakta dan pengetahuan lain dari sejumlah mata pelajaran lain yang diberikan guru melalui pembelajaran di sekolah. Orang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari serta gurunya sebagian besar tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, angker, dan sebagainya. Anggapan ini menyebabkan semakin takut untuk belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar matematika mereka menjadi rendah. Akibat lebih lanjut lagi mereka menjadi semakin tidak suka terhadap matematika. Karena takut dan tidak suka belajar matematika, maka hasil belajar matematika mereka menjadi semakin merosot. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari para guru untuk melakukan suatu upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. (Slameto, 2003:54). Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien. Meskipun demikian kesulitan siswa dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah perlu untuk diketahui. Selain itu, pembelajaran matematika juga belum menggunakan alat peraga, maka dari hal tersebut diperlukan alat peraga. Pemanfaatan alat peraga sangat diperlukan karena dengan menggunakan alat peraga dapat membantu siswa berpikir abstrak sehingga penggunaan alat peraga sangat diperlukan dalam menjelaskan dan menanamkan konsep pembelajaran matematika didalam upaya meningkatkan hasil belajar (dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 4 Karangtengah maka didapat data bahwa proses pembelajaran matematika yang ada di sekolah tersebut guru merupakan pusat dalam pembelajaran, guru yang aktif dan siswa pasif. Keadaan seperti itu yang membuat siswa merasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Guru juga dalam menyampaikan materi tidak menggunakan metode dan alat peraga yang sesuai, sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga ikut mendominasi karena sebagian besar orangtua siswa tidak menamatkan pendidikan sekolah dasar dan sikap tidak

peduli orangtua terhadap perkembangan anaknya. Selain itu juga pekerjaan orang tua siswa adalah pedagang dan petani, setiap anak berangkat ke sekolah, orangtua sudah berangkat untuk bekerja. Setelah siswa pulang dari sekolah tidak ada bimbingan dari orangtua untuk belajar tetapi siswa langsung bermain di luar rumah dengan teman sebayanya. Disaat malam hari harusnya belajar atau mengerjakan tugas rumah anak tidak mengerjakan tugas karena orangtua tidak dapat mengajari, sehingga tugas rumah yang harusnya dikerjakan di rumah tidak dikerjakan dan mengerjakan pada pagi harinya di sekolah dengan mencontek temannya.

Selain itu, di lapangan menunjukkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 4 Karangtengah materi menghitung luas bangun datar belum memuaskan. Ini dapat dilihat dari 19 siswa yang mengikuti ulangan harian tahun lalu ternyata masih ada 7 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 60. Rekapitulasi nilai ulangan harian tahun 2010/2011 materi menghitung luas bangun datar kelas V SDN 4 Karangtengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Tabel Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Tahun 2010/2011 Materi Menghitung Luas Bangun Datar Kelas V SDN 4 Karangtengah

Keterangan	Jumlah
Siswa yang Tuntas	12
Siswa yang Belum Tuntas	7
Jumlah Siswa	19

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika khususnya pada materi menghitung luas bangun datar masih sulit untuk dipahami oleh siswa karena guru tidak dapat memahamkan konsep kepada siswa juga guru tidak dapat menggunakan metode yang tepat dan tidak digunakan alat peraga yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari melakukan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi menghitung luas bangun datar dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dalam segi aspek kognitif, afekif, dan psikomotor pada menghitung luas bangun datar bagi siswa adalah potongan gambar bangun datar trapesium dan layang-layang dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Metode Penemuan Terbimbing dianggap paling tepat karena siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, siswa akan mencari dan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah penggunaan metode penemuan terbimbing pada materi menghitung luas bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif?
2. Apakah penggunaan metode penemuan terbimbing pada materi menghitung luas bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek afektif?
3. Apakah penggunaan metode penemuan terbimbing pada materi menghitung luas bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek psikomotor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi menghitung luas bangun datar dengan metode penemuan terbimbing pada aspek kognitif.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi menghitung luas bangun datar dengan metode penemuan terbimbing pada aspek afektif.

3. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada menghitung luas bangun datar dengan metode penemuan terbimbing pada aspek psikomotor.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat praktis yaitu manfaat yang langsung dapat diambil oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu siswa, guru, peneliti dan sekolah.

- a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada menghitung luas bangun datar dengan metode penemuan terbimbing. Siswa juga akan menjadi tertarik dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

- b. Bagi guru

Sebagai masukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menghitung luas bangun datar dengan metode penemuan terbimbing untuk materi yang lain.

- c. Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan atau menerapkan pemikiran yang di peroleh di perkuliahan tentang beberapa metode dan alat peraga

tepat digunakan dalam suatu materi. Peneliti dapat menerapkan metode penemuan terbimbing untuk menghitung luas bangun datar.

d. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode dan alat peraga yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

2. Manfaat teoritis, yaitu manfaat yang diambil sebagai pemahaman teori tentang meningkatkan hasil belajar Matematika materi menghitung luas bangun datar dengan metode penemuan terbimbing yang diharapkan dapat dijadikan dasar tindakan bagi pendidikan, guru dan siswa dalam penyelenggaraan pembelajaran yang lebih maju. Selain itu, juga dapat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya baik digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini maupun penelitian-penelitian lainnya.